

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SANTRI MEMBACA AL- QUR'AN
MELALUI PENDEKATAN ILMU TAJWID BUKU STANDAR TAJWID
BACAAN AL-QUR'AN KARANGAN MAFTUH BASTHUL BIRRI
(Studi Di Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo)**

Siti Muamanah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UNSIQ Jawa Tengah
Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03, Wonosobo, Jawa Tengah
smuamanah73@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research is to know the increasing extent of the students' ability in reading Al- Qur'an recitation book science approaches through Standard Tajwid Qur'an Recitation By Maftuh Basthul Birri, who studied in Boarding schools Ittihadut Tholibin Wonosobo. The research was held in boarding schools Ittihadut Tholibin Wonosobo District Mojotengah, Wonosobo Regency with the subjects of the research are all existing students is 110 respondents. This is descriptive qualitative research methods i. e revealing symptoms of holistically- contextually through data collection from natural background by utilizing self researchers as the key instruments. The data collection methods used observation, interview, question form, documentation and analysis of the data by these steps: reduction of data, display data, conclusion and withdrawal (verification). The results of the research gained the ability of reading Al- qur'an boarding schools Ittihadut Tholibin Wonosobo is still lacking, i.e. from a level of SMP 53.3%, SMA 51,4%, college 46, 7%. Then the upgrading of reading Al- Qur'an in boarding schools Ittihadut Tholibin Wonosobo can be categorized well, i.e. the level SMP 63%, SMA 63,3%, and college 66,7%. Conclusion of the research through the science of tajwid, the book approaches the standard Tajwid Qur'an Recitation by Maftuh Basthul Birri ITB students experience is increasing, i.e. the level of SMP 80%, SMA 80%, and College 82,2%.

Keywords : The Ability Of Reading Al-Qur'an, The Science Of Tajwid

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan santri membaca Al- Qur'an melalui pendekatan ilmu tajwid buku standar tajwid bacaan Al- Qur'an karangan Maftuh Basthul Birri, Studi di Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo. Penelitian ini diadakan di Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo, dengan subyek penelitian adalah semua santri yang ada yaitu yang berjumlah 110 responden. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu mengungkapkan gejala secara holistic-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Adapun pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, interview, angket, dokumentasi dan analisis data dengan langkah-langkah: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil dari penelitian diperoleh kemampuan membaca Al- Qur'an santri Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo masih kurang ,yaitu dari tingkat SMP 53,3%, SMA 51,4%, kuliah 46,7%. Kemudian peningkatan kemampuan membaca Al- Qur'an santri Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo dapat dikategorikan baik, yaitu tingkat SMP 63,3%, SMA 62,8%, kuliah 66,7%. Kesimpulan hasil penelitian melalui pendekatan ilmu tajwid, buku Standar Tajwid Bacaan Al- Qur'an karangan Maftuh Basthul Birri santri ITB mengalami peningkatan yang sangat baik, yaitu tingkat SMP 80%, SMA 80%, dan kuliah 82,2%.

Kata kunci : *kemampuan membaca Al-Qur'an, pendekatan ilmu tajwid*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini menuntut moralitas dan paham kebangsaan yang tinggi, sebab ilmu dan pengetahuan yang tidak dibarengi dengan tingkat keimanan dan moralitas yang tinggi menyebabkan pendidikan kehilangan esensinya sebagai wahana memanusiakan manusia. Banyak orang memiliki kecerdasan yang luar biasa dan prestasi yang gemilang secara akademik namun tidak memberikan manfaat yang berarti dalam lingkungan masyarakat, bahkan menjadi racun yang sangat membahayakan bagi eksistensi budaya dan nilai-nilai kemanusiaan karena iman dan moralitasnya rendah.

Al- Qur'an dan hadits yang notabene merupakan landasan dan dasar pendidikan islam saat ini belum benar-benar digunakan sebagaimana mestinya. hal ini diakibatkan oleh minim pakar di Indonesia yang secara khusus mendalami pemahaman kedua sumber tersebut

dalam perspektif pendidikan islam. Umat islam belum banyak mengetahui tentang isi kandungan Al-Qur'an dan Al- Sunnah yang berhubungan dengan pendidikan secara baik. akibat proses pendidikan islam belum berjalan di atas landasan dan dasar ajaran islam itu sendiri.

Sebagai konsekuensi visi dan misi pendidikan islam juga masih belum berhasil dirumuskan secara baik dan universal. Tujuan pendidikan islam juga seringkali diorientasikan untuk menghasilkan manusia-manusia siap pakai bukan siap hidup menguasai ilmu islam saja bukan berkarakter islami dan visi diarahkan untuk mewujudkan manusia yang sholih dalam arti ritual ukhrowi belum social dunia akibat lulusan pendidikan islam hanya memiliki kesempatan dan peluang yang terbatas. mereka kurang mampu bersaing dan tak mampu berebut peluang dan kesempatan dalam ruang yang lebih kompleks. Konsekuensi lebih lanjut lulusan pendidikan islam semakin terpinggirkan dan tidak berdaya, ini merupakan masalah besar yang perlu segera diatasi lebih- lebih dalam

dunia persaingan yang kian kompetitif dan mengglobal. Problema ini kian diperparah oleh tidak tersedia tenaga pendidik islam yang professional yaitu tenaga pendidik yang selain menguasai materi ilmu yang diajarkan secara baik dan benar juga harus mampu mengejarkan secara efektif dan efisien kepada para siswa serta harus pula memiliki idealism.¹

Al- Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci di muka bumi ini yang terjaga. Rasyid Ridha pernah berkata bahwa satu-satunya kitab suci yang dinukil secara mutawatir dengan cara dihafal dan ditulis adalah Al- Qur'an.²

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT sekaligus way of life bagi setiap muslim. Membaca dan memahaminya merupakan suatu kewajiban dan keniscayaan. Jika setiap muslim hanya bisa membaca tanpa memahami sekaligus, jalan kehidupannya bukanlah sebagai muslim sejati, karena pegangan hidup seorang muslim adalah Al-Qur'an. Sebagai pegangan hidup, Al-Qur'an mempunyai kandungan yang universal, mulai dari akidah yang membahas masalah rukun iman.³

Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin merupakan pondok pesantren yang awalnya dibangun untuk menampung para santri yang berniat untuk menghafal Al- Qur'an. akan tetapi dengan dukungan dari masyarakat sekitar dan para alumni santrinya pun mengalami perkembangan yang dahulunya hanya menerima santri tahfidz, sekarang menerima santri yang selain tahfidz. Sehingga dari hari ke hari jumlah santri semakin bertambah.

Kemajuan dalam bidang teknologi dan modernisasi yang demikian pesatnya dalam masyarakat, banyak sekali pengaruhnya

terhadap pola pikir dan kepribadian masyarakat. Menyikapi fenomena tersebut, pondok pesantren Ittihadut Tholibin berusaha untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah. Tidak hanya akhlak dan budi pekerti yang baik tetapi juga intelektualitas bakat serta kecakapan para santri menjadi dasar bagi kami dalam merealisasikan pembentukan manusia yang berpendidikan dan berjiwa Qur'ani.

Sebagaimana umumnya pondok pesantren, pondok pesantren Ittihadut Tholibin pun mengajarkan ilmu fiqh, akhlak, ke Al- Qur'an (tahfidz), ilmu tajwid, dan masih banyak ilmu-ilmu yang lainnya yang berkaitan dengan keagamaan. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka santri diwajibkan mempelajari ilmu tajwid yang para pengajarnya adalah ustadz dan ustadzah yang sudah ahli dalam bidangnya.

Dari uraian diatas, maka perlu sekali mempelajari metode ilmu tajwid agar dalam membaca Al- Qur'an baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Disamping itu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an diperlukan sekali metode ilmu tajwid. Pemaparan dalam tulisan ini merupakan studi di Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo.

B. PERMASALAHAN

Sehubungan dengan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri Ittihadut Tholibin?
2. Dengan penerapan pendekatan ilmu tajwid buku standar tajwid bacaan Al- Qur'an karangan Maftuh Baŝthul Birri, bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Ittihadut Tholibin?
3. Sejauh mana peningkatan kemampuan santri membaca Al-Qur'an melalui pendekatan ilmu tajwid buku standar tajwid bacaan Al-Qur'an karangan Maftuh Baŝthul Birri?

1 Abudin Nata, (http., tnp., 2003), hal 43.

2 Mushthafa Abu Samak dan Bakr Zaky 'Audh, *Dirasat fi al- nuzhum al- islamiyyah*, (Cairo Mesir: Pusaka universitas al- Azhar, tt), hal.72.

3 Abu Nizhan, *buku pintar Al- Qur'an*, (Jakarta selatan: Quantum Media, 2008), hal.v

C. KAJIAN TEORI

1. Kemampuan Membaca Al- Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. Sesuai dengan arti Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena Al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an.⁴

Bagi umat islam membaca Al-Qur'an ul Karim merupakan satu perbuatan yang mulia. Bahkan melalui sabda Rasul- Nya dinyatakan bahwa dengan membaca Al-Qur'an maka akan mendapatkan pahala yang berlipat. Bukan dinilai dari banyaknya ayat atau kata yang dibaca, tetapi akan mendapatkan pahala setiap hurufnya.⁵

Al- Qur'an secara etimologi diambil dari kata qara'a, yaqra'u, qiraa'atan, waqur'aanan yang berarti sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca Al-Qur'an tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Atau pengertian Al-Qur'an sama dengan bentuk mashdar (bentuk kata benda),yakni Al- Qiraa'ah yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. seolah- olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.⁶

Secara terminology Al-Qur'an, sebagaimana disepakati para ulama dan ahli ushul fiqih Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu

Nabi Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushhaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah Al- fatihah dan di akhiri dengan surah An- Nas.⁷

Al- Qur'anul karim adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW termasuk ibadah bagi yang membacanya.⁸

Para ulama menyebutkan definisi yang khusus, berbeda dengan yang lainnya bahwa Al- Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang membacanya menjadi suatu ibadah. Maka kata " kalam" yang termaktub dalam definisi tersebut merupakan kelompok jenis yang mencakup seluruh jenis kalam, dan penyandarannya kepada Allah yang menjadikan kalamullah, menunjukkan secara khusus sebagai firman- Nya, bukan kalam manusia, jin, ataupun malaikat.⁹

Bagi umat islam membaca Al- qur'anul karim merupakan satu perbuatan yang mulia. Bahkan melalui sabda Rasul-Nya dinyatakan bahwa dengan membaca Al-Qur'an maka akan mendapatkan pahala yang berlipat. Al-Qur'anul Karim adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin. Bacaan dikala sedang susah atau gembira, dikala sedang dirundung kesedihan ataupun di saat mendapatkan anugerah. Dengan membaca Al- Qur'an akan mendapatkan satu manfaat, bukan saja sebagai amal kebajikan namun juga bisa menjadi obat bagi mereka yang sedang dirundung sakit baik jasmani atau rohani.¹⁰

4 Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, cet. 1, (Jakarta: Amzah, 2008), hal.59.

5 Yusuf Hanif Syam, *Fasih Baca Al-qur'an Ilmu Tajwid bagi Pemula*, cet. 1, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008), hal.38.

6 Al- Qaththan, *Mabahis Fi 'Ulu Al- qur'an*, terj. Oleh : Ainur Rafiq El Mazni, Pengantar Studi Al- Qur'an, cet .2, (ttp: Mansyurat Al- "ashr Al- hadits,t.t.)hal. 20.

7 Ash- Shabuni, *At- Tabyan Fi 'Ulum Al- Qur'an*, (ttp.: 'Alam Al- kutub, t. t.), hal. 8.

8 Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, cet. 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 201) hal. 15.

9 Syaikh Manna' Al- Qaththan, *Mabakhis Fi 'ulumil Qur'an*, terj. Oleh : Ainur Rafiq El Mazni, pengantar studi Al- Qur'an, cet. 3, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2008), hal.18.

10 Yunus Hanif Syam, *Fasih Baca Al-qur'an Ilmu Tajwid bagi Pemula*, cet. 1, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008), hal.39.

Membaca Al- qur'an baik yang mengerti akan arti bacaannya atau tidak mengerti sama sekali shalih,, merupakan perbuatan ibadah, amal sholih, memberikan rahmat kepada pembacanya, mendatangkan cahaya dalam hatinya dan seluruh isi ruang tempat dibacakannya.

2. Keutamaan Membaca Al- Qur'an

Karena kautamaan membaca Al- Qur'an Rasulullah SAW memberikan apresiasi, motivasi, dan sugesti untukgiat membacanya berikut nilai keuntungan yang akan didapatkan dengan kegiatan membaca Kitab Suci itu.

Pertama, nilai pahala. Kegiatan membaca Al-Qur'an persatu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipat gandakan hingga sepuluh kebaikan. Kedua, obat (terapi) jiwa yang gundah. Membaca Al-Qur'an bukan saja amal ibadah, namun juga bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tenteram, dan sebagainya. Ketiga, memberikan syafa'at. Di saat umat manusia diliputi kegelisahan pada hari kiamat, Al-Qur'an bisa hadir memberikan pertolongan bagi oaring- orang yang senantiasa membacanya di dunia. Keempat, menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat. Dengan membaca Al-Qur'an, muka seorang muslim akan ceria dan berseri-seri. Ia tampak anggun dan bersahaja karena akrab bergaul dengan kalam Tuhannya. Kelima, malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan. Jika Al-Qur'an dibaca, malaikat akan turun memberikan pembaca tersebut rahmat dan ketenangan.¹¹

Umat islam wajib mempercayai bahwa Al-Qur'an ul Karim yang diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah Muhammad SAW itu adalah satu anugerah yang tiada bandingannya. Dengan mempelajari yang ada di dalamnya, umat islam akan mengetahui dan mendapatkan petunjuk,

11 Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al- Qur'an*, cet. 1, (Jakarta:Gema Insani Press, 2004), hal.46.

pedoman dan pelajaran dalam usaha menggapai ridha Allah SWT. Al-Qur'an adalah kitab suci yang paling sempurna yang diturunkan Allah SWT sebagai sang khaliq kepada hambanya yaitu Muhammad SAW yang isinya mencakup segala intisari dari syariat- syariat yang dibawa oleh nabi dan Rasul terdahulu.¹²

Disamping membaca Al-Qur'an adalah ibadah, dzikir dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Syaikh As- Sayyid Al- Maliki dalam bukunya *Abwab Al- Faraj* menjelaskan keutamaan membaca Al-Qur'an secara singkat sebagai berikut: Menjadi keluarga Allah dan pilihan-Nya, Oaring yang mahir membaca Al-Qur'an tingkatannya bersama para malaikat, Al- Qur'an sebagai hidangan Allah barang siapa yang memasukinya, maka dia akan aman, Rumah yang dibacakan Al-Qur'an dihadiri para malaikat dan menjadi leluasa bagi pengikutnya, Rumah yang dibacakan Al-Qur'an terpancar sinar hingga ke penduduk langit, Membaca Al- Qur'an akan menjadikan begitu banyak kebaikan dan keberkahan, Membaca Al-Qur'an akan memperindah pembacanya, Membaca AL-Qur'an adalah penerang bagi hati, Membaca Al-Qur'an sangat bermanfaat bagi pembaca dan orang tuanya, Pembaca Al-Qur'an tidak akan terkena bencana di hari kiamat kelak, Al-Qur'an memberi Syafa'at kepada pembacanya dan Bacaan Al-Qur'an mengharumkan pendengarnya dengan minyak dan misik (minyak kasturi).¹³

3. Teori Tentang Kemampuan Membaca Al- Qur'an

Al- Qur'an adalah tuntutan hidup yang berperan sebagai obat penyejuk jiwa dan sebagai rahmat bagi manusia. Hati mereka bercahaya dan terbuka dan siap menerima seluruh apa

12 Yunus Hanis Syam, Fasih, hal 38.

13 As- Sayyid Muhammad Alawi Al- Maliki Al – Hasani, *Abwab AL Faraj*, terj. Oleh : Nur Faizin, (Beirut: AL_ Maktabah Al- 'Ashriyah, 2005), hal.84- 85.

yang dibawa Al-Qur'an. Al-Qur'an membawa ketenangan, kesucian dan ketentraman. Hati mereka akan merasakan kenikmatan tiada tara yang belum pernah dirasakan oleh raja terkaya di dunia.¹⁴

Kata pertama dari wahyu Al-Qur'an perdana yang diturunkan kepada Rasulullah SAW adalah iqra' atau perintah membaca yang terdapat dalam surah Al- Alaq ayat 1. Tersirat dari sini ialah perlunya umat islam giat dan rutin membaca Al-Qur'an , karena dialah bacaan istimewa yang menjamin pembaca dengan menyebut "asma Tuhan" (bismi rabbika). Hal terpenting dalam kegiatan membaca Al-Qur'an adalah rutinitas atau keajegan (keistiqamahan), yakni membacanya secara kesinambungan dan terus- menerus (estafet).¹⁵

Adapun tata cara membaca Al-Qur'an menurut para ulama terbagi menjadi empat macam, yaitu:

a. *Tartil*

Makna kebahasaan *tartil* inilah yang mengharuskan adanya ketenangan ketika membaca Al-Qur'an.¹⁶ Jadi, *tartil* bacaan Al-Qur'an maknanya adalah perlahan ketika membacanya dan tidak terburu-buru, serta mengucapkan huruf dan harakatnya dengan jelas. Oleh karena itu, pada tata cara membaca Al-Qur'an Rasulullah SAW adalah menartil ayat demi ayat.¹⁷

Bisa juga *tartil* dimaknai yang lain, yaitu: membaca dengan perlahan – lahan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dan menerapkan sifat-sifatnya, serta mengingat-

14 Sa'ad Riyad , *Kiat Praktis Mengajarkan Al-Qur'an pada Anak*, cet . 1, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007), hal.101-102.

15 Ahmad Syarifuddin, *Mendidik*, hal. 49.

16 Abdussalam Muqbil Al- Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat*, cet. 1, (Jakarta: Darul Falah, 2008), hal. 278- 279.

17 Abdussalam Muqbil Al- Majidi, *Bagaimana*, hal. 279.

ingat maknanya.¹⁸

b. *Tahqiq*

Tahqiq adalah membaca Al-Qur'an dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, dan teliti seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurkan harakat, serta melepas huruf secara tartil, pelan-pelan, memperhatikan panjang pendek, waqaf dan idtida', tanpa merampas huruf. Untuk memenuhi hal- hal itu , metode tahqiq kadang tampak memenggal- menggal dan memutuskan dalam membaca huruf- huruf dan kalimat-kalimat Al- Qur'an.¹⁹

Tahqiq artinya menyungguhkan dalam mendatangi haqiqatnya (sebenarnya atau semestinya) sesuatu, sampai berhenti atau berhasil pada sesuatu itu. Bacaan tahqiq ini untuk menegakkan bacaan Al-Qur'an dengan Setegak-tegaknya tartil. Jadi tahqiq itu pasti tartil, dan tartil itu belu pasti bisa dinamakan tahqiq. Bacaan tahqiq ini adalah bacaan yang terbaik untuk belajar (mengaji) dan melatih lisan.²⁰

c. *Hadr*

Hadr ialah membaca Al-Qur'an dengan cepat, ringan, dan pendek namun tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Suara mendengung tidak sampai hilang. Meski cara membacanya cepat dan ringan, ukurannya harus sesuai dengan standar riwayat- riwayat shahih yang diketahui oleh para pakar qira'ah.²¹

d. *At-Tadwir*

At-Tadwir yaitu pertengahan antara tahqiq dan hadr. Dan ini yang banyak diriwayatkan dari para imam qira'at, dan ini adalah mazhab para

18 Moh.wahyudi, *Hukum- Hukum Bacaan Al-qur'an* , (Surabaya: Indah, 2006), hal.19.

19 Ahmad Syarifuddin, *Mendidik*, hal.79.

20 Maftuh Basthul Birri, *Idem: Tajwid Jazariyyah*, cet. 1 (Kediri: Madrasah Murottilil Qur'anil Karim, 2003), hal.153.

21 Ahmad Syarifuddin, *Mendidik*, hal. 79-80.

ahli qira'at. Ini yang dipilih oleh kebanyakan orang-orang yang membaca Al-Qur'an. Dan setiap urutan ini, diiringi oleh tartil, kecuali berbeda pada sejauh mana lambatnya bacaan dan tenangnya.²²

Jadi, *At-tadwir* ialah membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh. *At – Tadwir* merupakan cara membaca Al-Qur'an dibawah tartil di atas hadr (tingkatan keempat).²³

4. Pendekatan Ilmu Tajwid

a. Pengertian Ilmu Tajwid

Secara Bahasa, ilmu tajwid berasal dari kata *Jawwada* yang mengandung arti *tahsin*, artinya memperbaiki atau memperbaiki. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang menjadi landasan wajib ketika membaca Al-Qur'an, sehingga sesuai dengan bacaan Rasulullah SAW.²⁴

Tajwid juga bisa disebut sebagai ilmu yang mempelajari tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dan sifat-sifat bacaannya.²⁵ Mempelajari ilmu Tajwid merupakan hal yang sangat penting bagi orang yang ingin mahir membaca Al-Qur'an. Seorang yang paham dan fasih berbahasa arab belum tentu bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebab, membaca Al-Qur'an mempunyai kaidah-kaidah tertentu, tata cara yang sangat khusus, serta hanya dipraktikkan terhadap kitab Allah yang mulia ini.²⁶

Muhammad Mahmud dalam *Hidayatul Mustafid* memberikan batasan arti tajwid

²² *Ibid*, hal. 298.

²³ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik*, hal. 79.

²⁴ Abu Nizan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, cet. 1, (Jakarta: Kultum Media, 2008), hal. 13.

²⁵ Bambang Imam Supeno, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Insan Amanah, t.t.), hal. 9

²⁶ Raghieb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, cet. 1, (Solo: Aqwam, 2007), hal. 76.

yaitu yang berarti “memberikan dengan baik” sedangkan menurut arti istilahnya ilmu tajwid adalah yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara melafalkan huruf yang benar dan dibenarkan, baik berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya. Misalnya *tarqiq*, *tafhim*, dan selain keduanya.²⁷

b. Faedah dan Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Faedah ilmu tajwid adalah menjaga lisan dari kesalahan dalam mengucapkan atau membaca Al-Qur'an.²⁸ Sedangkan membaca Al-Qur'an setiap huruf dinilai satu kebaikan dan dibalas sepuluh kali lipat, pemberi safa'at di hari kiamat bagi yang membacanya, Allah akan mengangkat derajat orang yang membacanya, Allah akan menurunkan rahmat-Nya kepada siapa yang membacanya, yang mahir membacanya akan berkumpul bersama-sama dengan malaikat yang mulia dan taat, yang kesuliat membacanya mendapat dua pahala.²⁹

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo

Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo terletak di kompleks kradenan Rt 02 Rw 05 kelurahan Kalibeber, kecamatan Mojotengah, kabupaten Wonosobo. Di daerah tersebut terdapat kurang lebih 40 KK (kepala keluarga). Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin sangat strategis. Selain dekat dengan jalan raya, juga dekat dengan masjid dan mushola. Sebelah barat adalah rumah penduduk serta jalan raya Kalibeber. Sebelah timurnya adalah rumah penduduk serta rumah pengasuh Pondok

²⁷ Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), hal. 17.

²⁸ Abu Nizan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, cet. 1, (Jakarta: Quantum Media, 2008), hal.13

²⁹ Hasan Basri al Kufi, *Pena Al-Qur'an juz 'Amma Tajwid*, Terjemah dan Transliterasi latin, cet. 2, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007,), hal.4

Pesantren Ittihadut Tholibin serta asrama putri / santriwatinya. Sebelah selatan adalah mushola Abu Hasan. Sedangkan sebelah utaranya adalah rumah penduduk setempat serta area pertanian, area pertanian ini biasa dimanfaatkan oleh penduduk setempat untuk bercocok tanam.³⁰

Adapun metode yang digunakan adalah observasi, interview, metode angket atau koesioner dan dokumentasi. karena sifatnya penelitian lapangan (*Field Research*). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang kongkret di lapangan yang menjadi objek penelitian.

2. Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo

Berkaitan dengan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an khususnya di Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo, maka peneliti mengadakan tes atau ujian langsung tentang kemampuan membaca Al-Qur'an santri, dan waktunya pun diselenggarakan di hari minggu karena hari tersebut, para santri libur sekolah. Disini peneliti merincikan atau menggolongkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan empat alternative, yaitu: pertama alternative (a) adalah santri yang dalam membaca Al-Qur'an sangat baik. Yang kedua (b) adalah santri yang dalam membaca Al- Qur'an baik. Yang ketiga (c) adalah santri yang dalam membaca Al-Qur'an sedang. Yang keempat (d) adalah santri yang dalam membaca Al-Qur'an kurang.

Untuk membuktikan pernyataan ini peneliti mencoba langsung para santri, dan santri terbagi menjadi 3 kelas, yaitu kelas SMP, kelas SMA, dan kelas Mahasiswa.

Kelas SMP, responden yang mendapatkan hasil sangat baik (A) adalah 6,7%, responden

yang mendapatkan hasil baik (B) mencapai 16,7% ,sedangkan yang mendapatkan hasil sedang (C) 23,3% dan yang mendapatkan hasil kurang (D) hamper mencapai tingkat teratas yaitu 53,3%. Kelas SMA, responden yang mendapatkan prestasi sangat baik adalah 8,5%, responden yang mendapat prestasi baik adalah 17,1%, sedang responden yang mendapat prestasi sedang mencapai 22,8%.responden yang mendapatkan prestasi kurang 51,4%. Kelas Mahasiswa, responden yang mendapatkan prestasi sangat baik (A) adalah 11,1%. Responden yang mendapatkan prestasi baik (B) adalah 17,8%.sedangkan responden yang mendapatkan hasil sedang (C) adalah 24,4%. kemudian responden yang mendapatkan prestasi kurang (D) adalah 46,7%.

Dari hasil tersebut di atas menandakan bahwa santri Ittihadut Tholibin baik kelas SMP, SMA, maupun Mahasiswa masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

3. Peningkatan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo

Setelah mengadakan survei dan tes ujian langsung tentang kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an tadi, maka peneliti menghimbau kepada pengurus Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin beserta Ustadz dan ustadzahnya agar dalam menyampaikan materi ilmu tajwid lebih ditekankan atau lebih mendalam lagi atau yang biasa satu minggu materi tajwidnya satu kali pertemuan agar ditambah jam pengajarnya lagi.

Kelas SMP sudah ada peningkatan dalam membaca Al-Qur'an yaitu responden yang mendapat kategori sangat baik adalah 20%, responden yang mendapat kategori baik 63,3%, sedang responden yang kategori sedang 10%, dan responden yang mendapat kategori kurang adalah 6,7%.kelas SMA reponden yang

30 Dokumentasi Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo

mendapat prestasi sangat baik adalah 25,7%, responden yang mendapat kategori baik adalah 62,8%, responden yang mendapat kategori sedang adalah 8,5%, dan yang mendapat kategori kurang adalah 2,8%. Untuk kelas SMA sudah ada peningkatan dalam membaca Al-Qur'an. Kelas Mahasiswa pun mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur'an, yaitu responden yang mendapat kategori sangat baik adalah 26,7%, responden yang mendapat kategori baik adalah 66,7%, responden yang mendapat kategori sedang adalah 4,4%, dan responden yang mendapat kategori kurang adalah 2,2%.

4. Sejauh Mana Peningkatan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'an Melalui Pendekatan Ilmu Tajwid

Setelah melihat dan meneliti tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin maka peneliti menghimbau buku Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an karangan Maftuh Basthul Birri yaitu terjemah dari Kitab Fathul Mannan. Tujuan peneliti ialah agar para santri dalam membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran tersebut dapat benar-benar paham serta mereka dapat mempraktekannya dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid sehingga dalam membaca Al-Qur'an bisa mendapatkan atau memperoleh peningkatan yang maksimal.

Untuk hasilnya yang Kelas SMP responden yang mendapat kategori sangat baik adalah 80%, responden yang mendapat kategori baik adalah 13,4%, responden yang mendapat kategori sedang adalah 3,3%, dan responden yang mendapatkan kategori kurang adalah 3,3%. Kelas SMA responden yang mendapatkan kategori sangat baik adalah 80%, responden yang mendapatkan kategori baik adalah 14,3%, dan kategori sedang adalah 5,7%, sedangkan untuk kategori kurang adalah 0%. Kelas Mahasiswa responden yang mendapatkan kategori sangat baik adalah 82,2%, responden yang mendapatkan kategori

baik adalah 11,1%, responden yang mendapat kategori sedang adalah 6,7% dan responden yang mendapatkan kategori kurang adalah 0%.

Dari hasil persentase tersebut di atas bisa disimpulkan bahwa menggunakan buku standar tajwid bacaan Al-Qur'an karangan Maftuh Basthul Birri peningkatan membaca Al-Qur'an santri Ittihadut Tholibin sangat amat meningkat.

Dilihat dari hasil angket tentang peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an melalui pendekatan ilmu tajwid buku Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an karangan Maftuh Basthul Birri. Peneliti menyimpulkan dengan menggunakan buku tersebut para Santri di pondok Ittihadut Tholibin lebih mudah menerima materi ilmu tajwid. Sehingga bisa mempraktekannya ketika mereka membaca Al-Qur'an karena sudah sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.

Pembelajaran ilmu Tajwid sangat berpengaruh sekali terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Santri yang sudah belajar ilmu tajwid melalui pendekatan ilmu tajwid Buku Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an karangan Maftuh Basthul Birri tersebut dan paham tentang kaidah tajwid mereka akan lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an karena sudah sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid sedangkan tajwid dari ilmu tajwid itu sendiri adalah memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca.

Dari keterangan di atas memberikan pengertian bahwa dalam membaca Al-Qur'an tidak bisa terlepas dari ilmu tajwid. Karena keterangan tadi telah dibuktikan dalam buku ilmu tajwid tersebut di atas. Oleh karena itu di Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin santri diwajibkan untuk belajar ilmu tajwid. Dan peneliti pun menyarankan kepada para ustadz dan ustadzahnya agar dalam menyampaikan materi ilmu tajwid menggunakan buku Standar

Tajwid Bacaan Al-Qur'an karangan Maftuh Basthul Birri. Karena dengan menggunakan buku tersebut para santri lebih mudah menerima materi-materi ilmu tajwid serta memahaminya. Sehingga dalam membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan yang maksimal.

E. KESIMPULAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an santri Ittihadut Tholibin dikategorikan masih kurang, yaitu dari tingkat kelas SMP dalam persentase diklasifikasikan menjadi 53,3%, sedangkan kelas SMA 51,4%, dan kelas mahasiswa 46,7%.

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Ittihadut Tholibin dapat dikategorikan baik, yaitu dari tingkat kelas SMP dalam persentase diklasifikasikan menjadi 63,3%, sedangkan yang kelas SMA 62,8%, dan untuk kelas Mahasiswa 66,7%. Melalui pendekatan ilmu tajwid, Buku Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an karangan Maftuh Basthul Birri, santri Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin mengalami peningkatan yang sangat baik, yaitu dari tingkat SMP dalam persentase diklasifikasikan menjadi 80%, kelas SMA 80%, dan untuk kelas Mahasiswa 82,2%. Santri Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo mengalami peningkatan yang sangat tinggi dalam membaca Al-Qur'an karena sesuai dengan kaidah- kaidah ilmu tajwid, serta para santri pun mafhum atau faham betul ketika menggunakan pendekatan buku ilmu tajwid tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, cet . 1, Jakarta: Amzah, 2008.
- Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, Surabaya: Karya Abditama, 1995.
- Abdussalam Muqbil Al- Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat*, cet. 1, Jakarta: Darul Falah, 2008.
- Abu Nizan, *Buku Pintar Al- Qur'an*, cet. 1, Jakarta : Kultum Media, 2008 .
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al- Qur'an* , cet. 1, Jakarta:Gema Insani Press, 2004.
- Al- Qaththan, *Mabahis Fi 'Ulu Al- qur'an* , terj. Oleh : Ainur Rafiq El Mazni , Pengantar Studi Al- Qur'an , cet .2, ttp: Mansyurat Al- "ashr Al- hadits,t.t.
- As- Sayyid Muhammad Alawi Al- Maliki Al – Hasani, *Abwab AL Faraj* , terj. Oleh : Nur Faizin, Beirut: AL_ Maktabah Al- 'Ashriyah, 2005.
- Ash- Shabuni, *At- Tibyan Fi 'Ulum Al- Qur'an* , ttp.: 'Alam Al- kutub, t. t.
- Bambang Imam Supeno, *Pelajaran Tajwid*, Surabaya: Insan Amanah, t.t.
- Hasan Basri al Kufi , *Pena Al- Qur'an juz 'Amma Tajwid* , Terjemah dan Transliterasi latin, cet. 2, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007.
- Maftuh Basthul Birri, *Idem: Tajwid Jazariyya*, cet. 1, Kediri: Madrasah Murottilil Qur'anil Karim, 2003.
- Moh.wahyudi, *Hukum- Hukum Bacaan Al- Qur'an*, Surabaya: Indah, 2006.

- Mushthafa Abu Samak dan Bakr Zaky 'Audh,
Dirasat fi al- nuzhum al- islamiyyah
,Cairo Mesir: Pusaka universitas al-
Azhar, tt.
- Otong Surasman , *Metode Insani Kunci Praktis
Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar* ,
cet. 1, Jakarta: Gema Insani Press, 2011.
- Raghib As- Sirjani dan Abdurrahman Abdul
Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* ,
cet. 1, Solo: Aqwam, 2007 .
- Sa'ad Riyad, *Kiat Praktis Mengajarkan Al-
Qur'an pada Anak*, cet . 1, Surakarta:
Ziyad Visi Media, 2007.
- Syaikh Manna' Al- Qaththan, *Mabakhis Fi
'ulumil Qur'an* , terj. Oleh : Ainur Rafiq
El Mazni , pengantar studi Al- Qur'an ,
cet. 3, Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2008.
- Yunus Hanif Syam, *Fasih Baca Al-Qur'an Ilmu
Tajwid bagi Pemula*, cet. 1, Yogyakarta:
Tugu Publisher, 2008.